

PENGARUH SELF-CONTROL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PENGGUNA QRIS

Muhammad Dhafin Aryasatya Samsuri^{1*}, Miftakhul Jannah¹

¹Faculty of Psychology, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus 2, Jl. Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Indonesia

*24120664429@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak *self-control* terhadap tingkat kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang menggunakan QRIS. Fenomena ini menarik untuk diteliti seiring dengan maraknya penggunaan sistem pembayaran digital yang berpotensi mendorong pola konsumsi berlebihan karena kemudahan dalam bertransaksi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non-eksperimental. Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Brief Self-Control Scale (Tangney et al., 2004) dan skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek Sumartono (2002). Proses analisis data dilakukan melalui penerapan teknik regresi linear sederhana melalui program JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif ($t = -9,699$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,490$). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self-control* yang lebih baik cenderung memiliki perilaku konsumtif mereka. Dengan demikian, kemampuan *self-control* sangat krusial untuk menahan perilaku konsumtif di era kemudahan transaksi digital menggunakan QRIS.

Kata kunci: mahasiswa; perilaku konsumtif; QRIS; *self-control*

Abstract

This study examines the impact of self-control on the tendency toward consumptive behavior among university students who use QRIS. This phenomenon is important to investigate given the increasing use of digital payment systems, which may encourage excessive consumption due to the ease of transactions. The study employs a quantitative approach with a non-experimental design. The research participants consisted of 100 students from the Faculty of Psychology, Universitas Negeri Surabaya, class of 2024, selected using purposive sampling. Data were collected using the Brief Self-Control Scale (Tangney et al., 2004) and a consumptive behavior scale based on Sumartono's (2002) dimensions. Data analysis was carried out using simple linear regression through the JASP program. The results indicate that self-control has a negative and significant effect on consumptive behavior ($t = -9.699$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.490$). These findings suggest that students with better self-control tend to exhibit lower levels of consumptive behavior. Thus, the ability to regulate one's self-control is crucial for mitigating consumptive tendencies in the era of seamless digital transactions using QRIS.

Keywords: students; consumptive behavior; QRIS; *self-control*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan, Indonesia mengalami kemajuan pesat dalam adopsi teknologi finansial digital. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah sistem pembayaran memanfaatkan kode QR yang disebut sebagai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), teknologi ini telah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Kemudahan transaksi tanpa uang tunai, kecepatan proses pembayaran, serta integrasi QRIS dengan berbagai aplikasi e-wallet menjadikan layanan ini sangat populer, khususnya di kalangan mahasiswa yang dikenal sebagai generasi paling adaptif terhadap teknologi (Simarmata et al., 2024). Kemudahan ini tentu memiliki sisi positif, terdapat pula risiko

berupaya meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif akibat tingginya aksesibilitas transaksi digital.

Perubahan pola transaksi dari konvensional ke digital diyakini membawa dampak psikologis terhadap cara seseorang mengambil keputusan terkait konsumsi. Transaksi digital mengurangi “rasa kehilangan uang” secara fisik (*pain of paying*), sehingga individu lebih mudah melakukan pembelian spontan terutama pembelian impulsif yang tidak direncanakan (Mariana et al., 2025). Mahasiswa yang menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari berpotensi tidak menyadari jumlah pengeluaran mereka karena sifat transaksinya yang cepat dan tidak memerlukan uang tunai. Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk memahami berbagai faktor psikologis yang bisa memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Perilaku konsumtif tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas membeli secara berlebihan, tetapi merupakan fenomena psikologis yang berkaitan dengan cara individu mengambil keputusan konsumsi, mengelola dorongan, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat berdampak pada ketidakstabilan keuangan, kesulitan mengontrol pengeluaran, dan menurunnya kemampuan individu dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Dalam konteks pembayaran digital, perilaku konsumtif menjadi semakin problematik karena kemudahan dan kecepatan transaksi dapat mengurangi kesadaran individu terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan. Sumartono (2002) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai sebuah perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Aspek perilaku konsumtif meliputi motif pembelian, gaya hidup konsumtif, pengaruh lingkungan sosial, kecenderungan pembelian impulsif, serta pencarian nilai simbolis melalui barang yang dibeli. Perilaku konsumtif dalam penggunaan QRIS tidak hanya dialami oleh mahasiswa, melainkan juga oleh berbagai kelompok masyarakat. Namun, mahasiswa dipilih sebagai fokus penelitian karena berada pada fase perkembangan menuju kemandirian finansial dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang masih berkembang. Di sisi lain, mahasiswa merupakan kelompok yang aktif dan adaptif terhadap teknologi digital, termasuk dalam penggunaan QRIS untuk kebutuhan sehari-hari. Kombinasi antara keterbatasan sumber daya finansial dan tingginya intensitas penggunaan pembayaran digital menjadikan mahasiswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks peran *self-control*.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi gaya hidup, pengaruh teman sebaya, paparan media dan promosi, serta kemudahan sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat dan praktis. Selain itu, tingkat literasi keuangan juga berperan dalam menentukan bagaimana individu mengelola pengeluaran dan membuat keputusan konsumsi. Di samping faktor eksternal tersebut, faktor internal seperti karakteristik psikologis individu turut memengaruhi kecenderungan perilaku konsumtif. Salah satu faktor psikologis yang dianggap penting adalah *self-control*, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, menunda kepuasan, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Dalam konteks penggunaan QRIS yang menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi, *self-control* menjadi faktor kunci yang membedakan individu yang mampu mengelola pengeluaran secara rasional dengan individu yang cenderung berperilaku konsumtif. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna QRIS.

Salah satu faktor penting jika sering dikaji dalam penelitian perilaku konsumtif adalah *self-control*. Menurut Gottfredson dan Hirschi, rendahnya kontrol diri membuat individu cenderung

impulsif, sulit menahan dorongan, menginginkan pemuasan cepat, serta kurang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Tangney et al., 2004). Dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS, individu dengan *self-control* rendah lebih rentan membeli sesuatu tanpa perencanaan karena kemudahan transaksi memperkuat dorongan impulsif tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya karena mahasiswa psikologi memiliki pemahaman dasar mengenai perilaku, pengendalian diri, dan pengambilan keputusan, yang relevan dengan kajian *self-control* dan perilaku konsumtif. Selain itu, mahasiswa Fakultas Psikologi UNESA merupakan kelompok yang aktif menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan Fakultas Psikologi UNESA sebagai konteks yang tepat untuk mengkaji pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna QRIS.

Beragam penelitian terdahulu secara konsisten mengindikasikan bahwa *self-control* memiliki hubungan negatif dengan perilaku konsumtif. Dewi et al. (2021) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki peranan sebagai mediator dalam kaitan antara penggunaan e-money dan kecenderungan konsumsi berlebih pada mahasiswa. Studi oleh Islamia dan Purnama (2022) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan *self-control* yang baik umumnya mengambil keputusan belanja yang lebih didasari pemikiran rasional. Hasil serupa dilaporkan oleh Elnina (2022) serta Atunnisa dan Firdiansyah (2022), yang menegaskan bahwa *self-control* berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap perilaku pembelian impulsif maupun konsumtif.

Penelitian mengenai perilaku konsumtif dalam konteks pembayaran digital telah banyak dilakukan, termasuk yang melibatkan QRIS. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek adopsi teknologi, literasi keuangan, atau manajemen keuangan, serta menempatkan QRIS sebagai bagian dari sistem pembayaran digital secara umum. Kajian yang secara khusus menguji peran *self-control* sebagai faktor psikologis internal terhadap perilaku konsumtif dengan QRIS sebagai konteks utama masih relatif sedikit, sehingga membuka ruang bagi penelitian ini yang relative masih terbatas. Padahal QRIS memiliki karakteristik unik: dapat digunakan lintas platform, berlaku di hampir semua merchant, dan lebih cepat dibandingkan dompet digital biasa. Hal ini membuat penelitian mengenai *self-control* dalam konteks QRIS menjadi relevan dan penting dilakukan (Inaya et al., 2025)

Merujuk pada penjelasan latar belakang sebelumnya, penelitian ini disusun guna menguji pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna QRIS. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku konsumen digital, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan program edukasi literasi keuangan digital bagi mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian *self-control* terhadap perilaku konsumtif dalam konteks penggunaan QRIS, yang memiliki karakteristik lintas platform dan tingkat adopsi yang sangat luas dibandingkan sistem pembayaran digital lainnya. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji e-wallet atau e-money secara umum, sementara kajian yang secara spesifik menempatkan QRIS sebagai konteks perilaku konsumtif masih terbatas. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki pemahaman mengenai regulasi diri, sehingga memberikan perspektif psikologis yang lebih mendalam mengenai peran *self-control* dalam menghadapi kemudahan transaksi digital.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan Rancangan penelitian non-eksperimental. Desain ini dipilih sebab peneliti tidak melakukan perubahan atau perlakuan khusus pada variabel, melainkan hanya meninjau keterkaitan antara variabel self-control dan perilaku konsumtif yang terjadi secara alami pada mahasiswa pengguna QRIS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 yang berjumlah 529 mahasiswa. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil 100 mahasiswa. Jumlah sampel ini dinilai mencukupi karena penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang secara umum mensyaratkan minimal 30 responden agar data dapat dianggap representatif dan memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan *central limit theorem*. Dengan jumlah 100 responden, ukuran sampel penelitian ini telah melampaui batas minimum dan layak digunakan untuk menghasilkan analisis yang stabil. Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria inklusi: (1) mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UNESA, (2) angkatan 2024, (3) menggunakan QRIS minimal 3 kali dalam seminggu, dan (4) bersedia menjadi responden melalui informed consent.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama. Brief Self-Control Scale (BSCS) yang dikembangkan oleh Tangney et al. (2004) digunakan untuk mengukur *self-control*. Skala ini asli berbahasa Inggris terdiri dari instrumen tersebut telah melalui proses adaptasi ke Bahasa Indonesia melalui beberapa tahapan, yaitu *forward translation* oleh dua penerjemah berlatar belakang psikologi, penyamaan hasil terjemahan untuk memastikan konsistensi istilah, *back-translation* oleh penerjemah independen untuk mengecek kesetaraan makna, serta *expert judgment* oleh dosen psikologi untuk menilai kesesuaian budaya dan konsep. Instrumen kemudian diuji coba kepada 35 mahasiswa dan menghasilkan 17 item valid dengan reliabilitas Cronbach's $\alpha = 0,813$. Sementara itu, skala perilaku konsumtif disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada lima aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Sumartono (2002), yaitu motif pembelian, gaya hidup konsumtif, pengaruh sosial, pembelian impulsif, dan nilai simbolis barang. Penyusunan item dilakukan berdasarkan masing-masing aspek, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini menghasilkan 18 item valid dengan reliabilitas Cronbach's $\alpha = 0,862$. Kedua instrumen menggunakan skala Likert 4 poin dan diadministrasikan dalam Bahasa Indonesia melalui Google Form. Data dianalisis melalui penggunaan aplikasi JASP versi 2025. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, regresi linear, dan koefisien determinasi. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Skala perilaku konsumtif. aspek yang diukur meliputi motif pembelian, gaya hidup konsumtif, pengaruh lingkungan sosial, kecenderungan pembelian impulsif, serta pencarian nilai simbolis melalui barang yang dibeli. Seluruh item menggunakan format respon skala Likert 4 poin yang sama dengan instrumen *self-control*. Instrumen ini diadministrasikan dalam bahasa Indonesia melalui Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji Reliabilitas *Self-control* dan Perilaku Konsumtif

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Self-Control</i>	0,813	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,862	Reliabel

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, serta pemeriksaan asumsi-asumsi regresi. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Z-Skewness	Kurtosis	Z-Kurtosis
<i>Self-Control</i>	0,478	1,98	-0,520	-1,09
Perilaku Konsumtif	-0,223	-0,93	-0,194	-0,41

Uji Normalitas menunjukkan bahwa data yang signifikan antara *self-control* dan perilaku konsumtif ($F = 94,079$; $p < 0,001$). Hasil uji asumsi klasik regresi menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Tolerance = 1,000; VIF = 1,000), tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot, dan tidak terjadi autokorelasi (Durbin-Watson = 2,158). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 3

Kategorisasi *Self-control*

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	0	0%
Sedang	44	44%
Tinggi	56	56%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi, tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori *self-control* rendah. Sebanyak 44% berada pada kategori sedang, sedangkan mayoritas yaitu 56% termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dalam mengelola dorongan saat bertransaksi menggunakan QRIS.

Tabel 4

Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	12	12%
Sedang	84	84%
Tinggi	4	4%
Total	100	100%

Sebagian besar mahasiswa (84%) berada pada kategori perilaku konsumtif sedang. Sebanyak 12% berada pada kategori rendah, sementara hanya 4% yang menunjukkan perilaku konsumtif tinggi. Ini menandakan bahwa meskipun transaksi digital melalui QRIS memudahkan pembelian, sebagian besar mahasiswa masih dapat mempertimbangkan keputusan belanja secara moderat.

Tabel 5

Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,700	0,490	0,485	4,733

Merujuk Tabel 5, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,490 menunjukkan bahwa *self-control* mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif sebesar 49%, sedangkan 51% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6

Hasil Uji F (ANOVA) Model Regresi

	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Regression	2107,573	1	2107,573	94.079	<.001
Residual	2195,417	98	22,402		
Total	4302,990	99			

Hasil uji F pada model regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada pada angka $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model yang dibangun layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	P
Konstanta	70,679	2,942	-	24,020	<0,001
<i>Self-Control</i>	-0,589	0,061	-,0700	-9,699	<0,001

Mengacu pada Tabel 7, diperoleh model regresi $Y = 70,679 - 0,589X$. Nilai koefisien regresi $-0,589$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada *self-control* berkontribusi pada penurunan perilaku konsumtif sebesar 0,589 unit.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa *self-control* terbukti berpengaruh secara signifikan dengan hubungan yang bersifat negatif terhadap kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang menggunakan QRIS. Temuan ini selaras dengan studi Simarmata et al. (2024), yang menegaskan bahwa kemampuan pengendalian diri merupakan faktor penting dalam menurunkan kecenderungan konsumtif pada pengguna layanan pembayaran digital. Keselarasan hasil juga tampak pada penelitian Dewi et al. (2021) dan Mariana et al. (2025), yang memperlihatkan bahwa individu dengan tingkat *self-control* lebih tinggi cenderung memperlihatkan tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah ketika menggunakan layanan keuangan digital. Tingginya reliabilitas instrumen yang digunakan, yaitu $\alpha = .813$ untuk *self-control* dan $\alpha = .862$ untuk perilaku konsumtif, menunjukkan bahwa Instrumen tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup baik. Selain itu, seluruh asumsi regresi telah terpenuhi sehingga hasil analisis menunjukkan validitas dari segi statistik.

Besarnya pengaruh *self-control* sebesar 49% menunjukkan bahwa faktor psikologis internal memiliki peran kuat dalam pengendalian konsumsi. Temuan ini mendukung teori *self-control* yang dikemukakan oleh Tangney et al. (2004), bahwa individu dengan *self-control* yang baik mampu mengendalikan nafsu sesaat dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

Dalam konteks QRIS yang memiliki kemudahan dan kecepatan transaksi, *self-control* menjadi penentu utama apakah individu mudah terjebak pembelian impulsif atau tetap rasional dalam berbelanja.

Namun, masih terdapat 51% varians perilaku konsumtif yang dijelaskan oleh faktor lain, seperti gaya hidup, literasi keuangan (Utami & Pamikatsih, 2023), pengaruh teman sebaya (Pawestri & Warastri, 2024), dan konsep diri (Nurfatimah et al., 2023). Faktor-faktor ini dapat menjadi fokus penelitian lanjutan untuk memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai perilaku konsumsi digital mahasiswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, teknik purposive sampling yang digunakan serta fokus penelitian pada satu fakultas dan satu angkatan menyebabkan temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi mahasiswa secara lebih luas. Kedua, instrumen yang digunakan bersifat self-report sehingga memungkinkan munculnya bias sosial dan bias ingatan pada responden.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa self-control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna QRIS, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini memperkuat teori *self-control* bahwa pengendalian diri berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif di tengah kemudahan transaksi digital. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya peningkatan self-control dan literasi keuangan mahasiswa agar penggunaan QRIS tidak mendorong konsumsi berlebihan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan populasi yang lebih luas serta menambahkan variabel lain guna memperkaya pemahaman tentang perilaku konsumtif dalam konteks pembayaran digital.

REFERENSI

- Atunnisa', M., & Firdiansyah, Y. (2022). Pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 279–295. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2061>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Elnina, D. R. (2022). Kemampuan self control ditinjau dari perilaku impulsive buying terhadap produk fashion pada mahasiswa. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(1), 01–19. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i1.955>
- Inaya, N., Fahrika, A. I., & Jumriani, J. (2025). Pengaruh actualize digital payment system dan self control terhadap perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif Monzer Kahf. *ECO-Buss*, 7(3), 2143–2159. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2250>
- Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6026>
- Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., & Oskar, D. P. (2025). Peran self-control sebagai mediasi penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif generasi Z. *Psyche 165 Journal*, 18, 47–52. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.518>
- Nurfatimah, M., Suherti, H., & Kurniawan. (2023). Pengaruh self concept dan self control terhadap perilaku konsumtif belanja online di e-commerce. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(4), 546–557. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i4.486>

- Pawestri, D. R., & Warastri, A. (2024). Hubungan kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif terhadap produk fashion pada mahasiswa laki-laki Di Yogyakarta. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 339–354. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1.1195>
- Simarmata, R. E., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital payment, dan self control perilaku konsumtif mahasiswa di FEB Univ Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 12(1), 462–475.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan*. Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Utami, W.T. & Pamikatsih, T.R. (2023). Pengaruh financial literacy, lifestyle, dan self control terhadap perilaku konsumtif pengguna layanan gopay Di Surakarta. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 350–359. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.140>